

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel kepemilikan institusional (INST), kepemilikan manajerial (INSDR), keputusan pendanaan (LEVERAGE) dan kesempatan investasi (MTBVA) secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), saham OK (www.sahamok.com), dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Perusahaan pertambangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 data.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS 23.0. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dapat diidentifikasi bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak

akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kebijakan dividen. Karena pemegang saham institusi memiliki keinginan yang berbeda dengan pemegang saham manajerial. Pemegang saham institusi lebih menyukai perusahaan yang menginvestasikan kembali labanya, daripada perusahaan yang membayarkan sebagian besar labanya untuk dividen.

2. Hasil pengujian kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya besar kecilnya proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajerial, akan mempengaruhi besar kecilnya pembayaran dividen yang akan di bagikan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial yang tinggi akan dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Disini manajer akan bertindak lebih hati-hati, karena manajer juga merupakan pemegang saham dan juga akan menanggung segala konsekuensi yang menguntungkan maupun merugikan pemegang saham. Sehingga kebijakan manajemen perusahaan yang akan diterapkan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, maka ia cenderung akan mengarah pada keputusan pembayaran dividen yang lebih besar sebagai pengembalian atas investasinya.
3. Hasil pengujian keputusan pendanaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti

bahwa besar kecilnya hutang yang ditanggung oleh perusahaan, tidak akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pembayaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan pada para pemegang saham. Hal ini diduga karena pemilik perusahaan akan mengupayakan untuk mendapatkan dividen dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan daripada harus menggunakan labanya untuk membiayai hutang.

4. Hasil pengujian kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa kesempatan investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya peluang investasi oleh investor juga mempengaruhi pengambilan keputusan pembayaran dividen suatu perusahaan.

5.2 **Keterbatasan**

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat banyak perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang tidak membagikan dividen setiap tahunnya dan tidak dapat dipilih sebagai sampel, sehingga mempengaruhi hasil dari variabel yang diteliti pada penelitian ini.
2. Adanya pengurangan jumlah data sehingga harus melakukan *outlier* untuk mendapatkan data normal dan fit.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan rentang waktu penelitian lebih lama sekitar enam hingga tujuh tahun sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain diluar penelitian ini seperti ukuran perusahaan dan profitabilitas.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan tidak hanya berfokus pada perusahaan pertambangan agar mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih baik.

